BAB 1. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dongeng telah menjadi bagian penting dalam proses pendidikan yang diperkenalkan sejak usia dini. Dongeng digunakan sebagai media komunikasi dari orang tua kepada anak-anaknya untuk mendidik dan menghibur. Kegiatan mendongeng dari orang tua terhadap anak usia dini adalah kegiatan yang efektif untuk mempekenalkan banyak hal termasuk memberikan teladan yang baik bagi anak-anak melalui inti cerita sebuah dongeng. Pada usia dini anak-anak dapan cepat menangkap dan menerima berbagai macam informasi. Pada masa itulah perkembangan fisik, mental, maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Karna itu, banyak yang menyebut masa tersebut adalah masa-masa keemasan anak (*golden age*). Selain dengan cara berdongeng secara lisan dari orang tua terhadap anak, ada juga cara dengan memceritakan suatu kisah inspiratif secara verbal yang akan membuat anak menyerap intisari cerita melalui alam bawah sadarnya.

Diantara berbagai macam dongeng yang ada di Indonesia ternyata anak-anak lebih mengenal cerita rakyat terjemahan luar negri sebagai dongeng pengantar tidur dibandingkan dengan dongeng atau cerita rakyat asli Indonesia sendiri, menurut (G.R Lono Fenomena,2011: hal 8) ini didukung penerbit buku banyak menerbitkan buku-buku cerita dari barat yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Penerjemah baik penerbit buku memang bisa membangun karakter anak dengan cerita dongeng barat terjemahan, namun disisi lain buku-buku tersebut bukanlah merupakan warisan budaya lokal Indonesia, sehingga ditakutkan bahwa penerus Indonesia nanti tidak mengetahui cerita rakyat asli Indonesia, dan justru lebih mengetahui cerita dongeng dari luar.

Dengan derasnya arus globalisasi dikhawatirkan budaya bangsa, khususnya budaya lokal akan mulai terkikis. Budaya asing kini kian mewabah dan mulai mengikis eksistensi budaya lokal yang sarat makna. Agar eksistensi budaya lokal tetap kukuh, maka diperlukan pemertahanan budaya lokal.

Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang di masyarakat yang dikembangkan dengan cara menceritakan secara lisan secara turun temurun. Pada umumnya, cerita rakyat bersifat *anonim* atau pengarangnya tidak dikenal, biasanya cerita rakyat berupa cerita tentang asal muasal suatu tempat atau kejadian- kejadian disuatu tempat.

Cerita rakyat merupakan kekayaan budaya pada suatu bangsa, karna biasanya cerita rakyat diambil dari kisah masa lampau yang mengandung unsur-unsur budaya pada suatu bangsa tersebut. Selain itu cerita rakyat biasanya diceritakan dengan sosok binatang, manusia, maupun dewa. Menurut james danandjaja (1991) cerita rakyat disebut 'cerita prosa rakyat'. Transformasi cerita rakyat lisan ke cerita rakyat tulis selalu diwarnai berberapa perubahan estetika berupa perubahan unsur-unsur budaya dan kandungan cerita.

Cerita rakyat Leungli adalah cerita rakyat berupa fabel asal Sunda Jawa Barat, Indonesia. Daerah asal fabel ini tidak jelas karena fabel Leungli memiliki banyak sekali versi dari berbagai daerah contohnya fabel Leungli juga cukup dikenal sebagai cerita rakyat dari Jawa Tengah dan Jawa Barat itu sebabnya cerita rakyat disebut bersifat *migratoris*, yakni dapat berpindah-pindah sehingga dapat dikenal luas di berbagai daerah berbeda. Cerita rakyat Leungli ini berkisah tentang persahabatan antara anak bungsu yang malang dengan seekor ikan mas ajaib bernama "Leungli". Ikan mas ajaib ini selalu membantu dan menghibur si bungsu setiap kali gadis malang itu diperlakukan tidak baik oleh kakak-kakak perempuannya.

Fable Leungli ini mengandung nilai moral seperti fable-fabel lainnya. Kisah ini mengajarkan tentang kesabaran, keteguhan hati, dan bersikap baik terhadap semua mahluk hidup dan saudara. Sosialisasi nilai-nilai kehidupan dan pengembangan karakter anak usia dini sebenarnya bisa disampaikan dengan beberapa media, akan tetapi akan lebih efektif jika anak dapat lebih menangkap pesan dengan hal-hal imajinatif berupa visualisasi yang memang sesuai dengan masa perkembangan anak, seperti memperkenalkan cerita-cerita rakyat asli Indonesia kepada anak-anak secara terus menerus sehingga anak dapat terbiasa dengan cerita rakyat tersebut. Selain itu dengan memperkenalkan cerita-cerita rakyat anak-anak akan

memiliki ketertarikan akan tokoh-tokoh cerita rakyat tersebut dan akan dengan senang hati membudayakan nilai-nilai dan norma yang terkandung di dalam cerita-cerita rakyat local, namun sayangnya visulisasi tentang cerita rakyat Leungli masih minim.

Oleh karna itu fabel leungli penting untuk dibuat sebagai sarana sosialisasi anak terhadap nilai dan norma karna selain memiliki cerita dengan nilai-nilai yang baik didalamnya cerita rakyat leungli juga berasal dari daerah Sunda jawa barat.

I.2.IdentifikasiMasalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- Kurangnya perhatian terhadap fabel Leungli dengan cerita/fabel lainnya terutama cerita/fabel dari luar atau fabel terjemahan.
- Kurangnya visualisasi fabel Leungli sebagai media pengenalan terhadap anak-anak.
- Kurangnya media baru sebagai media alternatif untuk pengenalan cerita rakyat Leungli.

I.3. Rumusan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana cara menceritakan cerita rakyat Leungli yang efektif yang dapat langsung mengajarkan kepada anak-anak pesan moral yang disampaikan dalam fabel Leungli. Dibandingkan dengan media buku yang sudah terlalu banyak dipasaran dan belum tentu akan dilihat isinya oleh khalayak sasaran, agar dapat memperkenalkan cerita rakyat Leungi kepada orang tua dan anak-anak dengan visualisasi yang tepat, serta dapat lebih menghibur dan mendapat perhatian.

I.4. Batasan Masalah

Berdasarkan lingkup masalah diatas, maka terdapat batasan masalah yaitu :

- Perancangan dibatasi terhadap anak-anak perempuan usia dini.
- Mengangkat fabel Leungli asal Sumedang dari sudut pandang nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

- Memperkenalkan fabel Leungli yang merupakan fabel Sunda sebagai sarana dalam pembentukan karakter anak-anak sebagai target audiencenya melalui media yang efektif.
- Dibuatnya perancangan media tentang fabel Leungli ini agar anak-anak memiliki ketertarikan terhadap fabel asli Indonesia dan dapat membudayakan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.